

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang peranan Mahabbah melalui dzikir pada santri di Pondok Pesantren Ar-raaid, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran sikap Mahabbah pada Santri di Pondok Pesantren Salafi Ar-raaid

Sikap mahabbah pada Santri di Pondok Pesantren Salafi Ar-raaid sudah terbilang tinggi hal ini terbukti dalam aktivitas kesehariannya dengan selalu mendawamkan amalan dzikir dan nasihat dari gurunya. karena hal tersebut menjadi contoh bukti kecintaan rasa mahabbah santri pada gurunya, bahwasannya dalam rutinitas kesehariannya mereka para santri selalu dihimbau untuk menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas mereka, dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali semuanya adalah karena Allah yang membisakan yang memampukan manusia sejatinya bersifat fana, lemah, bodoh, hina, dan tiada daya upaya tanpa adanya pertolongan *qudrat iradah*Nya Allah Swt.

Kepada sesama manusia harus memandang AllahNya baik atau buruknya suatu yang ada pada diri manusia semuanya tak lain adalah karena Dzatna Allah Swt. *Hadza Fadlu Minallah*. Dari Allah kepada Allah dan hanya untuk Allah semata. Santri juga selalu dibiasakan melakukan rutinitas amaliyyah rutin meskipun pulang kuliah, atau misalnya badan dalam keadaan capek tapi ruhani perlu makanan maka makannya ruhani yaitu diisi dengan melakukan amaliyyah penjagaan dzohir bathinya iman kita. Berusaha dan belajar melawan hawa nafsu karena sejatinya sifat dunia adalah ramai dan tidak aka nada ketenangan selama di hati kita masih dunia bukan Allah Swt.

## 2. Pelaksanaan Program Dzikir di Pondok Pesantren Salafi Arraid

Pelaksanaan program rutinitas dzikir ini berlangsung khidmat dengan santri dihimbau untuk selalu menghadirkan hati agar berusaha khusyu (hanya Allah dan Rasulnya tidak ada selain-Nya). Dilaksanakan seminggu sekali yang biasanya untuk tempat opsional menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Biasanya ada 3 majelis yang di gunakan untuk pelaksanaan dzikir yaitu diantaranya; Majelis Mabna Fattimattuzzahro, Majelis Mabna Syekh Abdul Qadir, dan Majlis Pusat.

Tujuan dari diadakannya program dzikir tersebut yaitu agar para santri mengetahui dan lebih mahabbah kepada Allah dan rasulnya juga untuk mengikis rasa kepemilikan (sombong), membuang sifat-sifat hewani, nafsu yang jahat dan kotoran hati yang berada pada utama manusia yaitu hati/ *qalb*, yang tujuan akhirnya supaya menjadikan hati kembali suci/ fitrah seperti semula, menjadikan hati bersih dari segala kotoran hati dan hati yang selamat dzohir bathin dunia dan akhirat (*Qolbu Salim*).

## 3. Peranan mahabbah melalui Dzikir pada Santri di Pondok Pesantren Salafi Ar-raaid

Peranan mahabbah sangat berpengaruh besar pada pelaksanaan program dzikir pada santri di Pondok Pesantren Salafi Ar-raaid. Santri di Pondok Pesantren Salafi Ar-raaid selalu mengaitkan mahabbah dengan dzikir seperti contohnya sebelum kegiatan dzikir berlangsung dan sebelum kegiatan mengaji berlangsung santri dihimbau untuk menghadirkan Allah dalam hatinya terlebih dahulu mengingat Allah dan Rasulullah Saw, selain itu juga harus ada rasa mahabbah, mahabbah diekspresikan dengan bahagia dalam situasi dan kondisi apapun. kemudian setelah diekspresikan oleh perasaan bahagia, mahabbah kepada apa yang kita lakukan Allah akan senang dan ridho dan kegiatan

yang dilakukan pun in shaa Allah akan barokah *biidznillah waridhollah*.

## **B. Saran**

### 4. Bagi Lembaga Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Salafi Ar-raaid, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi terhadap Peranan Mahabbah melalui Dzikir pada Santri di Pondok Pesantren Salafi Ar-raaid.

### 5. Bagi santri

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peranan mahabbah pada Santri di Pondok Pesantren Salafi Ar-raaid ini dinilai efektif dalam program Dzikir pada Santri. Maka dari itu santri harus lebih meningkatkan motivasi dan kesungguhan dalam mengikuti program Dzikir yang berlangsung secara rutinitas di Pondok Pesantren Salafi Ar-raaid dan mengaplikasikan peranan Mahabbah melalui Dzikir ini dalam kehidupan sehari-hari, bahkan menjadi salahsatu jalan bagi oranglain melalui kegiatan dzikir ini untuk lebih thaat lagi kepada ajaran Allah dan Rasulullah Saw.

